

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan bank dan bukan bank yang berlandaskan syariah. Lembaga keuangan syariah ini terdiri dari bank syariah ataupun unit usaha syariah. Dalam kehidupan perekonomian, kita tidak hanya mengenal perbankan syariah yang memang menjadi perhatian banyak orang. Ekonomi Islam bukan hanya sekedar membahas tentang perbankan Islam, tetapi semua hal yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi manusia. Selain perkembangan di unit perbankan syariah, berbagai bentuk praktik ekonomi Islam lainnya juga turut berkembang, diantaranya yaitu, asuransi, pasar modal, pegadaian, dana pensiun, lembaga zakat, koperasi, leasing dan lembaga pembiayaan. Pertumbuhan ini bisa menjadi indikator yang menggembirakan dalam mendukung semua keperluan masyarakat yang dijalankan secara syariah, melihat sebelumnya belum ada layanan dan proses pencapaian kebutuhan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Muhaimin, 2012:107).

Lembaga Pembiayaan merupakan salah satu bentuk kemajuan praktik ekonomi Islam selain perbankan syariah. Secara umum, lembaga pembiayaan menjalankan kegiatan usahanya dengan fokus utama pada aspek pemberian pembiayaan, seperti penyaluran dana atau penyediaan barang modal, tanpa melakukan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat. . Kebijakan

bidang pengembangan lembaga pembiayaan diatur berdasarkan peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan dan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan. Lembaga Pembiayaan meliputi: (1) Perusahaan Pembiayaan, (2) Perusahaan Modal Ventura, (3) Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (Sunaryo, 2013:2).

Pengertian perusahaan pembiayaan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah suatu badan usaha atau lembaga non-bank yang didirikan secara khusus untuk melakukan kegiatan usaha di bidang jasa pembiayaan (OJK, 2022). Peranan yang menjadi ciri khas dari usaha jasa pembiayaan yaitu memberikan pinjaman dana untuk masyarakat yang membutuhkan sumber modal dan bisa dipergunakan untuk kebutuhan investasi, modal kerja, atau barang konsumsi. Dana yang disalurkan oleh industri jasa pembiayaan kepada masyarakat diharapkan akan dapat bermanfaat untuk mendorong perkembangan perekonomian nasional (Muhaimin, 2012:108).

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan dituntut untuk memaksimalkan fungsinya sebagai supervisor dan regulator dalam kegiatan usaha jasa pembiayaan dengan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha jasa pembiayaan secara berkelanjutan. Bentuk upaya dari Kementerian Keuangan dalam melakukan optimalisasi perannya yaitu dengan meningkatkan fungsi pengawasan dan pembinaan secara berkesinambungan dengan capaian untuk menjamin bahwa penyelenggaraan usaha pembiayaan sudah sejalan dengan aturan undang-undang yang ditetapkan, salah satunya perusahaan pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah (Muhaimin, 2012:108).

Kementerian keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 31 tahun 2014 tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan syariah dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha perusahaan pembiayaan yang menyelenggarakan usaha dengan prinsip syariah. Penyusunan regulasi ini bertujuan untuk menyediakan payung hukum yang memadai berkaitan dengan aktivitas usaha Pembiayaan yang berlandaskan prinsip Islam serta untuk mencukupi kebutuhan masyarakat yang memerlukan keragaman sumber pembiayaan dan pendanaan berdasarkan pada syariat Islam (Muhaimin,2012:108).

Pada sebuah perusahaan atau badan usaha umumnya didirikan tentu memiliki suatu tujuan tertentu, yang mana tujuan ini harus dapat menjamin keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda,tergantung dari perusahaan tersebut berjenis dan berbentuk seperti apa, namun yang lebih utama tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum (Gozali, 2022).

Perusahaan pembiayaan syariah pada prinsipnya sama dengan perusahaan lainnya yaitu mempunyai tujuan untuk mencari laba perusahaan sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pemilik juga pemegang saham. Perusahaan akan berusaha melakukan yang terbaik untuk perusahaannya sendiri termasuk memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan minat dan keinginan masyarakat supaya kebutuhan mereka tercukupi. Meskipun tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba, Peningkatan nilai suatu perusahaan tidak selalu disebabkan oleh peningkatan laba yang drastis. Bagi pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor, kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan

pendapatan merupakan tolak ukurnya. Untuk tujuan menilai kesehatan keuangan perusahaan, pihak yang berkepentingan harus mampu menginterpretasikan laporan keuangan (Rizkiyah,2010:1).

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Setiawan,173). Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar dan aturan keuangan yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya (Alex,Mubarok, 2023:2).

PSAK No. 201 tahun 2022 menerangkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk penyajian tersistematis dari kinerja perusahaan dan posisi keuangan dari suatu badan atau perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal yang penting bagi manajemen karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dijadikan acuan dalam menetapkan strategi dan target yang ingin dicapai di masa mendatang. (Kasmir, 2018).

Analisis laporan keuangan adalah proses pengkajian terhadap laporan keuangan untuk menilai hubungan serta tren posisi keuangan, dengan tujuan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, memprediksi keadaan di masa mendatang, serta menilai kinerja yang telah dicapai baik pada periode saat ini maupun sebelumnya. Melakukan Analisis laporan keuangan artinya menjabarkan akun-akun yang ada di laporan keuangan menjadi satu informasi yang lebih spesifik

serta mengkaji hubungan penting antara data kuantitatif dan kualitatif dengan capaian untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah (Harahap, 2018). Laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan sehingga perlu dianalisis mengenai kondisi objektifnya. Salah satu laporan keuangan yang menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan adalah arus kas.

Menurut PSAK 207 tahun 2022, laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan kas dan setara kas secara historis, yang mencakup arus masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan dalam suatu periode tertentu. Arus kas memiliki peran krusial bagi perusahaan karena memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aliran kas yang berasal dari kegiatan operasional, investasi, maupun pendanaan. Laporan arus kas dimanfaatkan oleh manajemen untuk menilai efektivitas aktivitas operasional yang telah dilakukan serta sebagai dasar perencanaan investasi dan strategi pembiayaan di masa mendatang. Selain itu, pihak eksternal juga menggunakan laporan ini untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Hal ini karena segala aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas itu berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Sehingga penting bagi investor untuk melihat kondisi arus kas dari aktivitas operasi.

Salah satu faktor yang memengaruhi perubahan arus kas dari aktivitas operasi yaitu modal kerja yang terdiri dari dua jenis yaitu akun piutang dan persediaan. Ketika Modal kerja disalurkan dalam bentuk kredit atau piutang maka akan

mengakibatkan nilai arus kas operasi menjadi negatif atau berkurang. Sebaliknya apabila modal kerja di berikan dengan tunai maka arus kas operasi akan menjadi positif atau bertambah (Harahap, 2010: 301). Hal tersebut harus mendapat perhatian lebih, khususnya bagi pihak manajemen supaya dapat mengelola kondisi keuangan dengan baik sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berlangsung secara efisien dan optimal.

Perusahaan pembiayaan syariah juga terdapat laporan arus kas yang dalam aktivitas operasinya memberikan pembiayaan, diantaranya adalah Pembiayaan Murabahah dan pembiayaan konsumen yang mengakibatkan timbulnya piutang. Dalam penerapan piutang tentu harus sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai piutang murabahah diatur dalam PSAK 402, yang mengatur tentang Akuntansi Murabahah. Regulasi ini dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 12 Desember 2022 dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2024. PSAK 402 ditetapkan untuk koperasi syariah lembaga keuangan syariah yang menjalankan transaksi murabahah. PSAK 402 mengenai akuntansi murabahah mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. (IAI, 2022).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 402 menjelaskan bahwa murabahah merupakan penjualan barang dengan adanya penambahan laba dalam harga jual yang telah disepakati antara penjual dan pembeli (Habibah et al., 2016). Sementara Piutang Murabahah menurut Undang-Undang No.12 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memiliki pandangan akan

murabahah yang berarti penjualan barang berdasarkan bai' atau jual beli. Dengan kata lain, penjual menjelaskan harga beli yang sesungguhnya kepada pembeli dan pihak pembeli membelinya dengan harga di atas harga jual dengan syarat telah disepakati bersama (Kalsum et al., 2016). Dalam akad Murabahah, penjual harus memberitahukan harga pokok kepada pembeli dan menentukan keuntungan yang harus disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad Murabahah ini memiliki keuntungan tersendiri bagi pihak bank syariah karena sudah bisa memastikan pembeli barang tersebut dan sudah bisa memastikan keuntungan yang akan didapatkan. (Hakim dan Anwar: 2017). Dalam transaksi murabahah terdapat dua cara pembayaran akad yaitu tunai dan Tangguh. Jika pembeli membeli barang dengan tunai maka uang akan masuk ke kas perusahaan sehingga meningkatkan arus kas. Sedangkan jika pembeli membeli barang dengan cara di tangguhkan maka akan menimbulkan piutang murabahah sehingga dapat mengurangi arus kas akibat dari adanya pembiayaan pengadaan barang tersebut.

Pembiayaan konsumen merupakan bentuk kegiatan usaha pembiayaan bagi konsumen yang berkeinginan membeli barang dengan cara kredit. Menurut Pasal 1 angka 7 Perpres No. 9 Tahun 2009, pembiayaan konsumen diartikan sebagai usaha yang menyediakan barang sesuai pesanan atau kebutuhan konsumen dengan pembayaran yang dilakukan melalui kredit atau angsuran (Muhaimin,2012).

Pembiayaan konsumen mempunyai sistem layanan yang disebut kredit, sehingga akibat dari pemberian kredit tersebut dapat menimbulkan piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen mempunyai layanan yang relatif aman dan berkegiatan sejalan dengan aturan hukum yang ditetapkan. Customer juga

dipermudah dengan diberikan layanan kredit dan persyaratan yang relatif lebih mudah serta prosesnya cepat, apalagi tidak ada jaminan. Barang yang umumnya dijual melalui layanan ini yaitu seperti barang kebutuhan sekunder hingga keperluan rumah tangga, contohnya yaitu motor, mobil, alat elektronik, furniture, kebutuhan dapur, perkakas, dan lain sebagainya (Muhaimin,2012).

Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen dapat meliputi segala bentuk tagihan dalam bentuk dana atau modal kepada individu, perusahaan, lembaga atau pihak lainnya akibat adanya pemberian pembiayaan murabahah atau konsumen. Sebagian besar jumlah piutang murabahah dan piutang konsumen pada umumnya timbul dari transaksi pembiayaan barang/jasa secara kredit. Sederhananya piutang akan selesai apabila pihak yang mempunyai tunggakan membayar kewajibannya kepada yang mempunyai piutang. (Siregar,2021:3).

Perubahan piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen dapat meliputi peningkatan dan penurunan piutang. Peningkatan piutang terjadi akibat dari transaksi pembiayaan barang atau jasa dengan cara kredit, sementara penurunan piutang terjadi karena telah selesainya transaksi piutang tersebut yang berupa pembayaran atau pelunasan piutang oleh orang yang mempunyai hutang. Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen akan menimbulkan kas saat perusahaan menerima pembayaran dari konsumen. Transaksi tersebut dicatat sebagai arus kas masuk dari aktivitas operasi karena didapat dari aktivitas operasi pembiayaan. Sehingga apabila piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen dibayar oleh pelanggan maka piutang murabahah dan piutang

pembiayaan konsumen di neraca akan berkurang dan transaksi tersebut dicatat dalam laporan arus kas aktivitas operasi yang artinya dapat meningkatkan arus kas operasi. Semakin menurunnya saldo piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen akan berdampak positif bagi arus kas operasi pada perusahaan (Siregar, 2021:5).

Perubahan piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen yang semakin sedikit sangat baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang sedikit dan sebaliknya. Jika perubahan piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen menjadi semakin banyak artinya terlalu banyak pembiayaan yang diberikan perusahaan tanpa dibarengi penagihan piutang dari pelanggan yang dapat menyebabkan arus kas keluar lebih banyak daripada arus kas masuk. Sehingga apabila perusahaan terlalu banyak memberikan pembiayaan secara kredit maka arus kas operasi akan menjadi negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mia Lasmi Wardiyah dalam buku *Akuntansi Keuangan Menengah* (2016), yang menjelaskan jika aktivitas penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan secara aktif dan pelanggan melunasinya, maka akan mengurangi piutang dan menambah arus kas operasi. Namun apabila penagihan piutang bersifat pasif, besaran piutang akan lebih besar akibat penjualan atau pembiayaan yang meningkat tanpa dibarengi penagihan sehingga dapat mengurangi arus kas (Wardiyah,2016)

Berdasarkan teori diatas, dapat di asumsikan bahwa kenaikan saldo piutang Murabahah dan piutang pembiayaan konsumen, akan berdampak pada penurunan total arus kas operasi karena pembiayaan yang dilakukan secara kredit belum menghasilkan kas masuk bagi perusahaan. Sedangkan apabila penurunan saldo

piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen, akan berdampak positif dengan peningkatan arus kas operasi perusahaan (Hery, 2016)

Melihat hubungan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Perubahan Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen terhadap Laporan Arus Kas aktivitas operasi. Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan syariah yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau yang dikenal dengan Adira Finance adalah perusahaan pembiayaan non-bank. Adira Finance adalah salah satu perusahaan keuangan non-bank terbesar dan terpercaya di Indonesia yang berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Perusahaan menawarkan berbagai macam pinjaman, termasuk pinjaman untuk mobil baru dan bekas. Perusahaan yang memiliki potensi keuntungan dan pangsa pasar yang besar ini juga melakukan penawaran umum sahamnya pada tahun 2004. Bank Danamon merupakan pemegang saham utama Adira Finance, memiliki 75% sahamnya. Perusahaan ini juga merupakan bagian dari Tamasek Holdings, perusahaan investasi milik negara Singapura. Adira Finance juga telah memperluas jangkauannya di bidang Keuangan Syariah.

PT Adira Dinamika Multifinance mengalami kerugian atau penurunan laba sebesar 6,5% yoy dari perolehan laba perusahaan pada Juni 2023 yakni Rp818 miliar menjadi Rp765 miliar pada semester I/2024. Dilansir dari Kompas.com 2 Agustus 2024, Direktur Keuangan Adira Finance Sylvanus Gani Kukuh Mendrofa

menjelaskan, penurunan laba tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni adanya peningkatan biaya dana dan biaya kredit. "Beban kredit dan biaya dana cukup menjadi pressure buat kami," kata dia usai konferensi pers Update Kinerja Keuangan Adira Finance Semester I-2024, Kamis (1/8/2024). Terkait dengan biaya kredit atau beban kerugian kredit, Gani menjelaskan bahwa segmen menengah ke bawah yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau bisnisnya tidak berkembang cenderung tidak bisa melanjutkan cicilan. Mereka terpaksa harus mengembalikan unitnya ke Adira Finance dan sebagainya. Sehingga hal tersebut menimbulkan kerugian piutang akibat penghapusan piutang yg tidak bisa ditagih. Maka disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor penentu laba adalah aktivitas arus operasi yang mana pada PT ADMF ini aktivitas operasinya pada kegiatan pembiayaan kredit yang menimbulkan piutang.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada fokus penelitian yaitu pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang beralamat di Millennium Centennial Center Lantai 53, 56-61, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta 12920, pada laporan keuangan triwulanan perusahaan tersebut sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, peneliti melihat fenomena yang menarik terkait dengan perkembangan Laporan Arus Kas dari aktivitas operasi. Arus Kas operasi yang dimiliki oleh PT. ADMF ini mengalami kenaikan dan juga penurunan di setiap periodenya bahkan cukup berfluktuatif. Fenomena mengenai arus kas operasi yang berubah-ubah dan cenderung tidak pasti ini sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan bagi investor mengetahui arus kas operasi merupakan hal yang penting dalam mengambil keputusan ekonomi. Terdapat beberapa akun yang

mempengaruhi Arus Kas Operasi diantaranya ada Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen, hal ini karena aktivitas transaksi pembiayaan secara kredit yang merupakan aktivitas operasional dari PT ADMF. Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen tersebut secara akuntansi berkaitan dengan Arus Kas perusahaan, karena apabila Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen menjadi meningkat maka Arus Kas Operasi akan mengalami penurunan. Sedangkan apabila Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen mengalami penurunan, maka Arus Kas Operasi akan mengalami peningkatan. Nampaknya perubahan piutang murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen memberikan pengaruh terhadap fluktuatifnya Arus Kas Operasi yang dimiliki oleh PT. ADMF. Guna melihat gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara Perubahan Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen dengan perkembangan Arus kas operasi suatu perusahaan. Berikut ini penulis menampilkan data mengenai Nilai Piutang Murabahah, Piutang Pembiayaan Konsumen dan Arus Kas Operasi yang peneliti dapatkan dari Laporan Keuangan PT. ADMF 2019-2023

Tabel 1.1

Piutang Murabahah, Piutang Pembiayaan Konsumen dan Arus Kas Operasi pada PT ADMF periode 2019-2023

Tahun	Triwulan	Piutang Murabahah		Piutang Pembiayaan Konsumen		Total Arus Arus Kas Operasi	
2018	4	Rp. 4.370.502		Rp. 23.260.404		(Rp. 656.053)	
2019	1	Rp3.681.169	↓	Rp24.784.980	↑	(Rp 1.454.305)	↓
	2	Rp3.283.452	↓	Rp26.104.514	↑	(Rp 571.171)	↓
	3	Rp2.894.536	↓	Rp26.360.454	↑	Rp 27.490	↑
	4	Rp2.822.205	↓	Rp26.802.194	↑	Rp 1.179.409	↑
2020	1	Rp2.994.816	↑	Rp26.021.782	↓	Rp 1.142.242	↓
	2	Rp2.656.059	↓	Rp23.412.979	↓	Rp 4.008.976	↑
	3	Rp2.456.863	↓	Rp21.135.194	↓	Rp 7.168.112	↑
	4	Rp2.450.014	↓	Rp20.155.248	↓	Rp 8.452.733	↑

Tahun	Triwulan	Piutang Murabahah		Piutang Pembiayaan Konsumen		Total Arus Kas Operasi	
2021	1	Rp2.299.821	↓	Rp19.344.302	↓	Rp 1.274.095	↑
	2	Rp2.490.575	↑	Rp19.136.880	↓	Rp 1.423.957	↑
	3	Rp2.707.504	↑	Rp17.787.292	↓	Rp 3.017.679	↑
	4	Rp3.051.326	↑	Rp16.906.874	↓	Rp 4.066.425	↑
2022	1	Rp3.132.317	↑	Rp16.566.879	↓	Rp 736.796	↓
	2	Rp3.404.871	↑	Rp16.577.356	↑	Rp 934.414	↑
	3	Rp3.807.461	↑	Rp16.178.941	↓	Rp 1.520.594	↑
	4	Rp4.033.357	↑	Rp17.212.123	↑	Rp 819.451	↑
2023	1	Rp4.410.417	↑	Rp19.576.657	↑	(Rp 3.512.723)	↓
	2	Rp4.696.966	↑	Rp19.950.787	↑	(Rp 3.278.434)	↓
	3	Rp4.937.353	↑	Rp20.146.656	↑	(Rp 3.480.565)	↓
	4	Rp5.520.062	↑	Rp20.688.034	↑	(Rp 4.052.033)	↓

Sumber: https://www.adira.co.id/laporan_tahunan_data_diolah_2024

Keterangan:

 : Data tidak sesuai dengan teori

 : Meningkat

 : Menurun

Pada table 1.1 di atas ada yang diberi keterangan dengan tanda merah yang artinya pada triwulan tersebut terjadi ketidak sesuaian antara data dengan teori. Dalam teori seharusnya antara piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen dengan arus kas operasi berlawanan atau melawan arah sementara pada tabel di atas ada beberapa triwulan yang bermasalah atau searah. Terbukti pada periode Maret 2019 ketika piutang murabahah mengalami penurunan sebesar Rp. 689.333 tetapi arus kas operasi mengalami penurunan juga sebesar Rp. 798.252. Pada periode Maret 2020 ketika Piutang Pembiayaan Konsumen mengalami penurunan sebesar Rp. 780.412 tetapi arus kas operasi juga ikut berkurang sebesar Rp. 37.167. Oleh sebab itu data ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana ketika

ada penurunan piutang berarti ada pembayaran piutang yang dapat menambah arus kas operasi.

Laporan data pada periode juni 2021, ketika terjadi peningkatan piutang murabahah sebesar Rp.190.574 tetapi arus kas juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 149.862. Pada periode September 2019, ketika terjadi penambahan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp. 255.940 tetapi arus kas operasi semakin bertambah menjadi Rp. 543.681. Hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu teori yang diungkapkan oleh Dewi Utari dkk “Semakin tinggi jumlah piutang kurang baik bagi perusahaan, maka semakin rendah arus kas yang dihasilkan”. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, jika jumlah penyaluran piutang atau pembiayaan mengalami kenaikan maka tingkat pengeluaran arus kas operasi akan lebih banyak atau arus kas akan berkurang. Sedangkan jika jumlah piutang mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan tingkat penerimaan arus kas operasi mengalami peningkatan.

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh piutang terhadap laporan arus kas operasi menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Rahmananda, Maitsaa Sevier (2022) dengan judul "Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Hutang, dan Perubahan Persediaan Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perubahan piutang menghasilkan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,7980 > 1,9852$) maka dapat disimpulkan bahwa perubahan piutang mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di

masa depan. Kemudian menurut Anggi Suryani (2023) dengan judul " Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operas Masa Depan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI" Hasil pengujiannya menjelaskan bahwa variabel perubahan piutang usaha mempunyai pengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sulistianti, Yuritania Putri (2019) dengan judul "Pengaruh Earnings, Arus Kas Operasi, Perubahan Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). Hasil pengujiannya menjelaskan bahwa Perubahan Piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan.

Berdasarkan fenomena dan masalah ketidaksesuaian data dan teori serta adanya gap yakni perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai piutang usaha terhadap arus kas operasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variable yang agak sedikit berbeda yaitu variabel x menjadi 2 variabel yaitu perubahan piutang murabahah dan perubahan piutang pembiayaan konsumen. Untuk memastikan hasil hubungan antara keduanya, sehingga di kaji oleh peneliti dengan judul "**Pengaruh Perubahan Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen terhadap Total Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar dalam Efek Syariah (Studi Kasus PT Adira Dinamika Multi Finance Periode 2019-2023)**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada PT Adira Dinamika Multi Finance antara lain:

1. PT ADMF mengalami trend penurunan laba pada tahun 2023 akhir, yang mana hal ini disebabkan karena biaya dana dan biaya kredit semakin tinggi. Penurunan laba ini bisa diidentifikasi dengan melihat dari aktivitas arus kas operasi perusahaan.
2. Perkembangan Laporan Arus Kas Operasi PT ADMF mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup berfluktuatif pada tahun 2019-2023 yang mana disebabkan oleh kenaikan dan penurunan nilai Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen. Namun setelah diteliti dari hubungan kedua variabel tersebut terdapat data laporan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori, ketika Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen mengalami peningkatan, seharusnya Total Arus Kas Operasi menjadi berkurang begitupun sebaliknya. Tetapi pada periode 2019-2023 ada beberapa data yang tidak sesuai dengan teori, dimana ketika Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen mengalami peningkatan, tetapi Total Arus Kas Operasi juga mengalami peningkatan atau menjadi positif.
3. Pada penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda, berkaitan tentang hubungan piutang dan arus kas operasi, sehingga penulis ingin menguji kembali terkait kedua variabel ini dengan objek penelitian dan tahun yang berbeda

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Pada penelitian ini mempunyai batasan masalah yang menjadi acuan dasar supaya tema atau judul menjadi lebih fokus dan terarah. Variabel Independen penelitian ini yaitu tentang Perubahan Piutang Murabahah dan Piutang Pembiayaan Konsumen yang berarti selisih dari nilai kenaikan atau penurunan piutang di setiap periode. Adapun variabel Dependennya yaitu Total Arus Kas Operasi yang berarti jumlah arus kas operasi perusahaan pada periode yang berjalan. Selain itu objek yang diambil pada penelitian ini yaitu pada PT Adira Dinamika Multi Finance Periode 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh perubahan piutang murabahah secara parsial terhadap total arus kas operasi pada PT Adira Dinamika Multi Finance Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh perubahan piutang pembiayaan konsumen secara parsial terhadap total arus kas operasi pada PT Adira Dinamika Multi Finance Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh perubahan piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen secara stimultan terhadap total arus kas operasi pada PT Adira Dinamika Multi Finance Periode 2019-2023?

E. Tujuan penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan piutang murabahah secara parsial terhadap total arus kas operasi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan piutang murabahah secara parsial terhadap total arus kas operasi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan piutang murabahah dan piutang pembiayaan konsumen terhadap total arus kas operasi pada PT. Adira Dinamika Multi Finance periode 2019-2023.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh perubahan piutang murabahah dan perubahan piutang pembiayaan konsumen terhadap Arus Kas Operasi
 - b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah dalam belajar khususnya ilmu pembiayaan syariah dalam pengelolaan arus kas operasi.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa namun dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah dan membandingkan antara teori-teori yang diterima dari bangku kuliah dengan dunia nyata melalui pengaplikasian teori-teori dalam dunia kerja.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam aktivitas usaha dan bisnis serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan pengelolaan arus kas operasi. Bagi perusahaan segala bentuk informasi yang berguna dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan keputusan investasi bagi para pihak eksternal. Bagi para investor informasi ini berguna untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

permasalahan serta menunjukkan adanya isu yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, terdapat pula identifikasi masalah, pembatasan ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh peneliti, serta manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan dari hasil penelitian tersebut. Terakhir, juga disertakan sistematika penulisan yang menguraikan struktur atau susunan dari awal hingga akhir isi penelitian

2. BAB II Tinjauan Pustaka; Bagian ini mencakup kerangka teori, yang berisi penjabaran dan pembahasan mengenai objek penelitian berdasarkan teori atau konsep yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, terdapat kajian penelitian terdahulu yang mencantumkan beberapa hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kerangka berpikir memuat pandangan peneliti terkait variabel atau isu yang ingin diselesaikan, serta menggambarkan hubungan antar variabel dan solusi yang ditawarkan berdasarkan teori atau pendapat para ahli, yang kemudian dirumuskan dalam pemikiran penulis. Terakhir, hipotesis disusun sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang didasarkan pada hasil kajian dalam kerangka teor
3. BAB III Metodologi Penelitian; Bagian ini membahas ruang lingkup penelitian yang mencakup metode pendekatan yang digunakan, penjelasan mengenai populasi yakni sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan, serta sampel yang merupakan bagian dari populasi yang

mewakili karakteristik tersebut. Selain itu, dijelaskan pula jenis dan sumber data penelitian yang bersifat kuantitatif, definisi operasional dari masing-masing variabel, teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis pendekatan dan sumber data yang digunakan, serta teknik analisis data yang dilakukan dengan pengolahan dan analisis menggunakan alat bantu statistik.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; Bagian ini menyajikan pembahasan secara mendalam yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Pada bab ini, peneliti terlebih dahulu memberikan uraian mengenai profil umum PT. Adira Dinamika Multi Finance beserta aspek-aspek terkait. Selanjutnya, data yang diperoleh akan diolah untuk mengidentifikasi inti permasalahan yang ada di PT. ADMF. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 29, yang mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f.
5. BAB V Penutup; Bagian ini memuat kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan utama yang telah diajukan dalam penelitian. Selain itu, dijelaskan pula keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian serta disampaikan sejumlah saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi PT. Adira Dinamika Multi Finance dan secara umum bagi perusahaan-perusahaan lainnya.